

# **BAB I**

## **PENDALUHUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Secara harfiah arti pendidikan adalah mendidik yang dilaksanakan oleh seorang pengajar kepada peserta didik, diharapkan orang dewasa pada anak-anak untuk bisa memberikan contoh tauladan, pembelajaran, pengarahan, serta peningkatan etika-akhlak, serta menggali pengetahuan setiap individu. Pengajaran yang diberikan pada peserta didik bukan saja dari pendidikan formal yang dilaksanakan oleh pemegang kekuasaan, namun dalam hal fungsi keluarga serta masyarakat yang amat penting dan menjadi wadah pembinaan yang bisa membangkitkan serta mengembangkan pengetahuan serta pemahaman.

Pada perundang-undangan tentang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003, mengatakan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat. Oleh karena itu, dalam mewujudkan suasana belajar dan pembelajaran peserta didik secara aktif maka dibutuhkanlah peran seorang guru.

Guru sebagai pengajar merupakan pencipta kondisi belajar siswa yang di desain secara sengaja, sistematis, dan berkesinambungan. Sedangkan, siswa sebagai subyek pembelajaran merupakan pihak yang menikmati kondisi belajar yang diciptakan guru, pada proses pembelajaran di kelas, keduanya saling

mempengaruhi dan memberi masukan. Oleh karena itu, Pembelajaran hendaknya berpusat pada siswa (*student centered*). Hal ini dikarenakan, pembelajaran harus dikaitkan dengan kebutuhan, minat, dan orientasi siswa dalam kehidupan nyata. Artinya, pembelajaran harus didasarkan atas tujuan yang jelas dan dipahami siswa. Tanpa kejelasan tujuan, siswa tidak mungkin terlibat aktif dalam proses.

Dalam proses pembelajaran guru berperan penting sebagai pendorong siswa untuk aktif dalam proses pembelajaran, Seorang guru harus mampu mengetahui kondisi siswa di dalam kelas agar selama proses pembelajaran siswa dapat aktif sehingga guru mencapai tujuan pembelajaran secara maksimal. Oleh karena itu, ketika guru sudah menjadi pendorong bagi siswa diharapkan dapat terwujudnya keaktifan siswa di dalam proses pembelajaran.

Keaktifan siswa terjadi ketika siswa mengikuti proses pembelajaran yang telah disiapkan guru yang dimana siswa merasa tidak terbebani dengan pembelajaran yang telah diberikan oleh guru. Dalam proses pembelajaran guru harus memastikan siswa yang ikut dalam pembelajaran harus aktif dengan begitu guru dapat memberikan pembelajaran dengan maksimal. Ini sesuai dengan pendapat Hariandi dan Cahyani (2018:353), yang menjelaskan bahwa keaktifan siswa merupakan usaha pendorong yang dimiliki dalam dirinya agar memiliki keinginan yang kuat untuk mengikuti setiap kegiatan.

Keaktifan siswa dalam mengikuti kegiatan terutama pada proses dan pelaksanaan pembelajaran. Ini dikarenakan keaktifan siswa merupakan faktor penting yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Siswa yang memiliki keaktifan diduga ikut mempengaruhi hasil belajar yang didapat. Ini sesuai dengan pendapat Rahman (2021:297-298), yang menjelaskan bahwa hasil belajar merupakan hasil yang telah dicapai oleh siswa setelah mengikuti kegiatan belajar. Hasil yang dicapai oleh siswa tersebut bisa berupa kemampuan-kemampuan, baik yang berkenaan dengan aspek pengetahuan, sikap, maupun keterampilan yang dimiliki oleh siswa setelah ia menerima pengalaman belajar.

Hasil belajar didapat perubahan perilaku dan kemampuan secara keseluruhan yang dimiliki oleh siswa setelah belajar, yang wujudnya berupa kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotor yang disebabkan oleh pengalaman. Selain itu, hasil belajar mempunyai peranan penting dalam proses pembelajaran. Hasil belajar digunakan untuk mengetahui sejauhmana siswa dapat memahami serta mengerti materi tersebut.

Hasil belajar menjadi sebuah pengukuran dari penilaian kegiatan belajar atau proses belajar dinyatakan dalam simbol, huruf maupun kalimat yang menceritakan hasil yang sudah dicapai oleh siswa. Hasil belajar juga dapat dilihat melalui kegiatan evaluasi yang bertujuan untuk mendapatkan data pembuktian yang akan menunjukkan tingkat kemampuan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Permasalahan keaktifan dan hasil belajar ini juga dihadapi oleh guru dan siswa yang ada di SMA Negeri 15 Muaro Jambi. Berdasarkan informasi mengenai

keaktifan belajar siswa didapat beberapa masalah yakni dari informasi yang didapat masih sedikitnya keinginan siswa untuk berinteraksi dalam kegiatan belajar. Hal ini terlihat dari masih banyak siswa yang hanya diam selama guru menjelaskan. Selain itu masih terlihat banyak siswa yang tidak bertanya pada saat guru menjelaskan materi. Ini dikarenakan siswa lebih cenderung untuk diam dari pada bertanya terhadap hal yang tidak diketahui. Selain itu ada terdapat beberapa siswa yang sibuk dengan urusan pribadinya didalam kelas pada saat proses pembelajaran yang sedang berlangsung. Masih rendahnya antusias siswa dalam belajar terutama mata Pelajaran ekonomi ini hanya mata pelajaran peminatan. Dari hal ini dapat menjadi salah satu faktor kenapa hasil belajar yang didapat masih rendah. Selain itu dapat dilihat hasil belajar yang didapat siswa pada mata pelajaran ekonomi sebagai berikut:

**Tabel 1 Rekapitulasi Pencapaian Pembelajaran Siswa Kelas XI Mata Pelajaran Ekonomi SMAN 15 Muaro Jambi**

No	Kelas	Jumlah Siswa	Nilai Rata-rata	KKM	Siswa yang tuntas		Siswa yang tidak tuntas	
					Jumlah	(%)	Jumlah	(%)
1	XI A	21	71	68	6	28,57	15	71,43
2	XI B	20	61,4	68	9	45	11	55
	Jumlah	41	66,2	68	15	36,59	26	63,41

*Sumber: Guru Bidang Studi Ekonomi SMAN 15 Muaro Jambi, tahun 2023. (data diolah)*

Tabel diatas menjelaskan bahwa adanya permasalahan pada hasil belajar dan keaktifan siswa pada mata pelajaran ekonomi dikelas XI yang dilihat dari faktor internal seperti pengetahuan dan pemahaman siswa yang masih rendah terhadap materi pelajaran ekonomi.

Berdasarkan tabel di atas, bahwa standar KKM siswa untuk kelas XI pada pelajaran ekonomi 68. Untuk kelas XI A siswa yang mendapatkan jumlah nilai yang sangat kecil dari 68 adalah 15 orang siswa dari jumlah total keseluruhan 21 siswa. Masih banyak siswa mendapatkan nilai rendah di bawah KKM, sebaliknya pada kelas XI B siswa yang mendapatkan nilai lebih dari 68 berjumlah 9 orang siswa dari total jumlah 20 siswa. Berarti masih banyak siswa yang mendapatkan nilai di bawah KKM, jika semua yang ditotalkan dari jumlah keseluruhannya ada sebanyak 26 orang siswa yang nilainya masih di bawah nilai KKM.

Dari penjelasan sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa keaktifan belajar sangat dibutuhkan dalam proses pembelajaran. Tanpa adanya keaktifan belajar siswa proses pembelajaran tidak akan berjalan secara maksimal sehingga hasil belajar siswa menurun. Oleh karena itu guru dituntut untuk dapat mendorong siswa agar menjadi siswa yang aktif dalam mengikuti proses pembelajaran demi tercapainya tujuan belajar secara maksimal. Inilah yang melatarbelakangi peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **"Pengaruh Keaktifan Siswa Terhadap Hasil Belajar di kelas XI Pada Mata Pelajaran Ekonomi SMAN 15 Muaro Jambi"**.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan pada latar belakang masalah sebelumnya, maka terdapat beberapa identifikasi masalah yang dapat dikemukakan, sebagai berikut:

1. Hasil belajar siswa masih banyak berada di bawah KKM.
2. Siswa cenderung tidak peduli dengan aktivitas belajar dan sibuk sendiri.

3. Siswa yang tidak peduli dengan aktivitasnya di kelas selama proses pembelajaran berlangsung.
4. Siswa masih banyak tidak memperhatikan guru saat memberikan penjelasan.
5. Kurangnya keterlibatan siswa dalam pelaksanaan pembelajaran.

### **1.3 Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah yang ada, maka diperlukanya sebuah batasan masalah ini mencapai sasaran dan tujuan yang diharapkan. Adapun batasan masalah penelitian, sebagai berikut:

1. Masih banyak siswa yang masih mendapatkan nilai di bawah KKM.
2. Masih banyak siswa yang tidak memperhatikan guru memberikan penjelasan di depan kelas sehingga mereka tidak ikut terlibat dalam proses pembelajaran.
3. Masih banyak siswa yang kurang peduli dengan hasil belajarnya.

### **1.4 Rumusan Masalah**

Rumusan masalah memberikan sebuah gambaran yang sangat jelas mengenai masalah yang dikaji terhadap sebuah penelitian sehingga mudah dimengerti. Berdasarkan latar belakang diatas rumusan masalah pada sebuah penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran pemahaman siswa kelas XI pada mata pelajaran ekonomi SMAN 15 Muaro Jambi?
2. Bagaimana gambaran keaktifan siswa pada mata pelajaran ekonomi di kelas XI SMAN 15 Muaro Jambi?
3. Bagaimana pengaruh keaktifan siswa terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di kelas XI SMAN 15 Muaro Jambi?

## **1.5 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan sebelumnya, dengan adanya penelitian ini agar bisa mencapai sebuah tujuan yang telah diharapkan. Adapun tujuan penelitian ini diantaranya, sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui gambaran pemahaman siswa kelas XI pada mata pelajaran ekonomi SMAN 15 Muaro Jambi.
2. Untuk mengetahui gambaran keaktifan siswa di kelas XI pada mata pelajaran ekonomi SMAN 15 Muaro Jambi.
3. Untuk mengetahui pengaruh keaktifan siswa terhadap hasil belajar siswa pada mata Pelajaran ekonomi di kelas XI SMAN 15 Muaro Jambi.

## **1.6 Manfaat Penelitian**

### **1.6.1 Manfaat Teoritis**

Diharapkan melalui pengaruh keaktifan belajar ini dapat dimanfaatkan sebagai kajian teoritis untuk penelitian berikutnya dan dapat memperkaya ilmu pengetahuan khususnya dalam mengkaji keaktifan siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran di sekolah.

### **1.6.2 Manfaat Praktis**

1. Bagi guru. Penelitian ini mampu memberikan masukan dan pengetahuan tentang pentingnya keaktifan belajar siswa dalam meningkatkan hasil belajar siswa.
2. Bagi peserta didik. Siswa dapat aktif dalam proses pembelajaran sehingga berpengaruh terhadap peningkatan hasil belajar dengan lebih baik.
3. Bagi lembaga. Bagi lembaga penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk meningkatkan kualitas lulusan dan

lembaga terkait. Selain itu melalui penelitian ini, diharapkan lembaga memperoleh informasi yang kongkrit tentang kondisi obyektif dan proses pendidikan yang telah dilaksanakan dan rancangan pelaksanaannya.

4. Bagi Peneliti. Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan memperluas pengetahuan yang berkaitan dengan masalah dalam meningkatkan keaktifan siswa serta menjadi referensi dalam memecahkan masalah pembelajaran yang sama yang dilakukan oleh peneliti.





